

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia sekolah, merupakan salah satu tahapan kehidupan yang masih mengalami pertumbuhan. Usia tersebut aktifitas fisik meningkat, seperti bermain dan berolahraga, sehingga dibutuhkan asupan gizi yang tinggi agar kecukupan zat gizi dapat terpenuhi. Makanan yang lengket dan manis serta melekat pada permukaan gigi dan terselip diantara celah-celah gigi merupakan makanan yang merugikan untuk kesehatan gigi. Kerugian ini terjadi akibat proses metabolisme oleh bakteri yang berlangsung lebih lama sehingga menurunkan pH untuk waktu yang lama, keadaan seperti ini memberikan kesempatan yang lebih lama untuk terjadinya proses demineralisasi gigi. Sebaliknya makanan yang kasar dan berserat menyebabkan makanan lebih lama dikunyah. Gerakan mengunyah sangat menguntungkan bagi kesehatan gigi dan gusi. Mengunyah akan merangsang pengaliran air liur yang membasuh gigi dan mengencerkan serta menetralkan zat-zat asam yang ada (Decker & Loveren, 2003).

Makanan kariogenik sangat digemari anak-anak saat jajan disekolah dan keadaan ini dapat mempengaruhi kesehatan gigi anak (Ramadhan, 2010). Contoh makanan kariogenik yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi anak-anak yaitu :roti, coklat, permen, donat dan es krim (Widya, 2008). Makanan kariogenik banyak mengandung sukrosa yang merupakan penyebab utama terjadinya karies. Penebalan plak pada permukaan gigi terjadi setelah 30-60 menit mengkonsumsi makanan yang mengandung

sukrosa, kemudian bakteri *Streptococcus mutans* mengubah sukrosa menjadi suasana asam. Keadaan tersebut menyebabkan berkurangnya permeabilitas plak sehingga plak tidak mudah dinetralkan kembali (Budisuari dkk., 2010).

Presentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Riskesdas tahun 2018 pada kelompok usia 3-4 tahun mencapai 36.4%, sedangkan usia 5-9 tahun mencapai 54.0%. Penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut, presentase penduduk yang menerima perawatan medis gigi meningkat dari 29,7% menjadi 31,1% pada tahun 2018. Sama halnya dengan *effective medical demand* (EMD) yang didefinisikan sebagai presentase penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dikali presentase penduduk yang menerima perawatan atau pengobatan gigi dari tenaga medis gigi (dokter gigi spesialis, dokter gigi dan perawatan gigi) meningkat dari tahun 2007 6,9% menjadi 8,1%.

Beberapa indikator dan target pencapaian gigi sehat tahun 2010 ditentukan oleh WHO, antara lain anak umur 5 tahun 90 % bebas karies gigi; anak umur 12 tahun mempunyai tingkat keparahan kerusakan gigi (index DMF-T) sebesar satu gigi; penduduk umur 18 tahun tidak satupun gigi yang dicabut (komponen M=0); 90 % penduduk umur 35-44 tahun memiliki minimal 20 gigi yang berfungsi dan < 2 % penduduk yang kehilangan seluruh gigi (*edentulous*); 75 % penduduk umur 65 tahun ke atas masih mempunyai gigi yang berfungsi dan < 5 % yang kehilangan seluruh gigi (Depkes RI, 2007).

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan, yang tersirat dalam pendidikan adalah: *input* adalah sasaran pendidikan (individu, kelompok, dan masyarakat), pendidik adalah (pelaku pendidikan), proses adalah (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), *output* adalah (melakukan apa yang diharapkan atau perilaku) (Notoatmodjo, 2012).

Anak usia prasekolah adalah anak usia 3-5 tahun saat dimana sebagian besar sistem tubuh telah matur dan stabil serta dapat menyesuaikan diri dengan *stres* dan perubahan yang *moderat*. Selama periode ini sebagian besar anak sudah menjalani *toilet training* (Wong, 2008). Anak usia prasekolah adalah anak berusia 3-6 tahun yang merupakan sosok individu, makhluk sosial kultural yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan memiliki sejumlah potensi dan karakteristik tertentu (Soetjningsih, 2015).

Menurut Danim (2013), mengatakan bahwa usia prasekolah adalah usia 3-5 tahun dan merupakan kurun yang disebut sebagai masa keemasan (*the golden age*). Di usia ini anak mengalami banyak perubahan baik fisik dan mental, dengan karakteristik sebagai berikut, berkembangnya konsep diri, munculnya egosentris, rasa ingin tahu, imajinasi, belajar menimbang rasa, munculnya kontrol internal (tubuh), belajar dari lingkungannya, berkembangnya cara berfikir, berkembangnya kemampuan berbahasa, dan munculnya perilaku (Wong, 2008).

Latifah (2016) menemukan bahwa dalam penelitiannya, edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan Praktek pemilihan pangan jajanan dengan nilai gain pengetahuan 0,7, sikap 0,7 dan Praktek 0,6. Sedangkan pada uji analisis statistik didapatkan nilai p 0,000 (pengetahuan), 0,000 (sikap) dan 0,002 (Praktek). Dimana p value < (0,05) yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pemberian pendidikan kesehatan dan pengawasan kepada siswa diharapkan lebih intens untuk mengetahui perkembangan pengetahuan, sikap, dan Praktek siswa terutama tentang pemilihan pangan jajanan.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di kabupaten pangandaran tingkat karies gigi masih tergolong tinggi, hal ini bukanlah hal yang wajar dikarenakan tempanya yang strategis dan juga banyak pedagang yang menjual aneka macam jajanan yang tergolong makanan kariogenik. Dinas kabupaten pangandaran itu sendiri memiliki 10 pusat binaan kesehatan masyarakat atau yang biasa kita sebut dengan puskesmas, dari 10 puskesmas tersebut diperoleh data kasus karies gigi terbesar terdapat di Puskesmas Parigi. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya data dari puskesmas Parigi yang menjelaskan bahwa di puskesmas Parigi terdapat 10 sekolah taman Kanak-kanak.

Data lain ditemukan terdapat TK yang mengalami peningkatan kasus karies gigi yang signifikan yaitu di Tk. Tunas Mekar dengan data diperoleh pada tahun 2017 terdapat 31 murid dari 36 murid yang mengalami karies gigi dengan presentase (86,12%), dan pada tahun 2018 terdapat 59 murid dari 64 murid yang mengalami karies gigi dengan presentase (92,19%). Sekolah Taman Kanak-kanak Tunas Mekar merupakan salah satu sekolah TK di

kecamatan Parigi yang letak sekolahnya sangat strategis dan memberikan ruang yang besar bagi para pedagang untuk bisa berjualan di lingkungan sekolah tersebut. Jajanan yang dijualnya pun beraneka ragam dan banyak diantaranya termasuk jajanan makanan kariogenik seperti coklat, permen, wafer, chiki yang lebih disukai anak-anak sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti “ Perbedaan Praktek Pemilihan Jajanan Sebelum Dan Sesudah Edukasi Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Video Pada Anak Pra-Sekolah“ (studi kasus pada siswa TK. Tunas Mekar Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada Perbedaan Praktek Pemilihan Jajanan Sebelum Dan Sesudah Edukasi Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Video Pada Anak Pra-Sekolah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan Praktek pemilihan jajanan sebelum dan sesudah edukasi konsumsi makanan Kariogenik Dengan Video Pada Anak pra-sekolah di Taman Kanak-kanak Tunas Mekar Desa cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

2. Tujuan Khusus

Menganalisis perbedaan Praktek pemilihan jajanan sebelum dan sesudah edukasi konsumsi makanan Kariogenik Dengan Video Pada

Anak pra-sekolah di TK. Tunas Mekar Desa Cibenda Kabupaten pangandaran.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perbedaan Praktek pemilihan jajanan sebelum dan sesudah edukasi konsumsi makanan Kariogenik Dengan Video Pada Anak pra-sekolah di TK. Tunas Mekar Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

2. Lingkup Metode

Penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan Rancangan penelitian *pretest* dan *postets*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini merupakan bagian dari ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Taman Kanak-kanak Tunas Mekar Desa Cibenda Kabupaten pangandaran.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah semua siswa yang berada di TK. Tunas Mekar Desa Cibenda Kabupaen Pangandaran.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 s/d Mei tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan dapat mencapai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sarana untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta memperdalam Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya di bidang Promosi Kesehatan.

2. Bagi Taman Kanak-kanak Tunas Mekar

Memberi wawasan dan pengetahuan sekaligus menevaluasi pelaksanaan dalam memilih jajanan serta dapat bermanfaat sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman dalam memilih jajanan.

3. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi instansi kesehatan tentang masalah yang ada dilingkungan sekolah supaya dapat meningkatkan dalam derajat kesehatan sekolahnya.

4. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Sebagai bahan referensi tambahan bagi mahasiswa dengan peminatan Promosi Kesehatan yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan Edukasi Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Praktek Pemilihan jajanan Pada Anak Pra-Sekolah.